

Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran
Bahasa Arab Ditinjau dari Persepsi Siswa
Terhadap Guru Bahasa Arab : Studi Kasus pada
Siswa Kelas VIII MTS Nurul Mi'raj Ndewel
Manggarai Barat

Oleh:

Halma irawan

Moch.Bahak Udin By Arifin

Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2026



Pendahuluan

Berdasarkan observasi awal di lapangan, salah satu fenomena yang menarik yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah adanya perbedaan cara pandang siswa terhadap guru bahasa Arab yang secara langsung mempengaruhi keaktifan belajar mereka dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ada beberapa siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan rasa senang dan suka terhadap pembelajaran bahasa Arab. Rasa senang dan suka ini ditunjukkan dengan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran, misalnya aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, mencatat materi pembelajaran dan menunjukkan sikap positif lainnya. Sedangkan sebagian siswa cenderung menunjukkan sikap negatif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, misalnya dengan sikap tidak fokus dengan pembelajaran, tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan cenderung diam ketika ada materi yang tidak dipahami. Fenomena ini menunjukkan adanya variasi keaktifan belajar bahasa Arab siswa dalam kegiatan belajar yang mengindikasikan bahwa pentingnya memahami keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dari sudut pandang strategi pembelajaran guru saja, akan tetapi perlu adanya analisis terhadap faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan persepsi siswa terhadap guru bahasa Arab.

Urgensi penelitian ini penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab dengan memahami persepsi siswa terhadap guru. Persepsi yang muncul dari siswa terhadap guru dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas. Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat, mampu menyesuaikan pendekatan belajar yang interaktif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa ditinjau dari persepsi mereka terhadap guru Bahasa Arab.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar berdasarkan persepsi siswa terhadap guru Bahasa Arab

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dan menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa ditinjau dari persepsi mereka terhadap guru Bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan validasi data menggunakan triangulasi teknik dan sumber yaitu dengan membandingkan data hasil observasi keaktifan belajar dan data wawancara persepsi siswa terhadap guru bahasa arab.

Analisi data menggunakan Model Mile And Huberment yaitu melalui tiga Tahapan

- Reduksi Data

Yaitu mengelompokkan data temuan observasi keaktifan dan persepsi kedalam pola tematik yaitu kedalam tema keaktifan belajar

Siswa dan faktor yang mempengaruhi keaktifan berdasarkan persepsi siswa terhadap guru Bahasa Arab

- Penyajian Data

Yaitu menyajikan data temuan kedalam bentuk tabel dan gambar dan kata

- Verifikasi data

Yaitu mengambil kesimpulan dari temuan data penelitian

Hasil dan Pembahasan

Keaktifan Belajar siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pada kriteria keaktifan dengan Kegiatan tanya jawab dalam tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang masuk dalam kategori aktif ada 7 siswa dan kategori pasif berjumlah 8 siswa. Respon Keaktifan dapat dilihat dalam gambar 2. Siswa yang aktif menunjukkan respon aktifnya dalam kegiatan tanya jawab adalah dengan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan siswa cenderung memberikan pertanyaan kepada guru ketika tidak paham materi. Sementara respon siswa yang pasif adalah tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru serta cenderung diam ketika tidak memahami materi. Data ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab mampu memunculkan interaksi dua arah antara siswa dan guru sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif [18]. Pada indikator mengerjakan tugas juga menunjukkan adanya variasi keaktifan belajar siswa. Respon siswa yang aktif pada indikator ini adalah siswa mampu mengerjakan tugas dengan benar dan tuntas, sedangkan respon pasif siswa adalah siswa tidak mengerjakan tugas dengan tuntas dan benar. Data ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas dapat disimpulkan sebagai bentuk keaktifan belajar yang ditunjukkan dengan kemandirian belajar siswa [19]. Pada indikator keaktifan dalam diskusi menunjukkan ketidakseragaman keaktifan siswa. Pada indikator ini menunjukkan kategori keaktifan yang tinggi dari semua indikator keaktifan. Dalam hal ini Sebagian besar siswa aktif dan antusias dalam kegiatan diskusi. Respon aktif siswa dalam kegiatan diskusi adalah siswa mampu menyampaikan ide dan pendapat dalam diskusi, sementara respon siswa yang pasif adalah siswa cenderung diam dan tidak berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat dan gagasan dalam kegiatan diskusi. Respon aktif siswa dalam kegiatan diskusi ini melibatkan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka dengan tujuan tukar menukar informasi, pengelolaan sendiri atau pemecahan masalah, sehingga interaksi dalam kegiatan diskusi membentuk keaktifan belajar siswa [20]. Pada indikator mencatat penjelasan guru menunjukkan variasi keaktifan belajar, dengan respon siswa aktif adalah mencatat penjelasan dan materi dari guru dengan catatan yang lengkap, sementara respon siswa pasif adalah tidak mencatat materi penjelasan guru dan tidak memiliki catatan yang lengkap. Keaktifan dalam Kegiatan mencatat memerlukan pendengaran secara aktif, perhatian yang berkelanjutan, dan kemampuan fokus menyaring informasi [21]. Aktivitas ini secara langsung melibatkan keaktifan siswa. Pada Indikator Fokus dan tertib dalam belajar juga menunjukkan keaktifan yang berbeda dari siswa, dengan respon aktif ditunjukkan siswa dengan sikap diam, fokus dan tidak ribut saat pembelajaran. Sedangkan respon pasif siswa ditunjukkan dengan sikap jenuh, bosan, dan bermain saat pembelajaran. Sikap fokus dalam pembelajaran adalah konsentrasi penuh terhadap pembelajaran sehingga siswa memahami materi dengan baik dan mampu meningkatkan antusiasme siswa dan termotivasi aktif dalam pembelajaran [22].

Hasil dan Pembahasan

Faktor -Faktor yang mempengaruhi keaktifan Belajar siswa ditinjau berdasar kan persepsi siswa terhadap guru

cara Guru mengelola interaksi

siswa yang aktif memiliki persepsi positif dengan pengelolaan interaksi pembelajaran oleh guru melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Sementara siswa yang pasif memiliki persepsi bahwa dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi diharuskan semua siswa diberi kesempatan untuk berpendapat, sehingga melalui komunikasi dalam menyampaikan pendapat mampu meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Sehingga dalam hal ini guru harus menjadi fasilitator untuk mengatur proses interaksi dalam kegiatan belajar ,dalam hal ini guru memberi ruang kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pendapat dalam kegiatan belajar.

Kejelasan dan Kecepatan Penjelasan Guru

Dari hasil persepsi siswa mengenai kejelasan dan kecepatan penjelasan guru menunjukkan variasi yang berbeda dari masing-masing persepsi siswa. Siswa cenderung aktif dalam kegiatan mengerjakan tugas dan mencatat materi pembelajaran memiliki persepsi bahwa mereka senang dan mudah paham Ketika guru menyampaikan materi dengan intonasi yang cepat tapi jelas dan pelafalan kosa kata bahasa arab dengan pelafalan yang jelas. Sehingga hal tersebut mendorong siswa untuk memahami bahasa arab lebih cepat dan jelas.selain itu siswa yang aktif juga senang dengan cara mengajar guru yang menyampaikan materi secara ringkas dengan metode mencatat.

Sementara menurut persepsi siswa yang pasif dalam kegiatan mengerjakan tugas dan mencatat materi pembelajaran mengungkapkan bahwa penjelasan materi oleh guru yang terkesan cepat memberikan dampak ketertinggalan pemahaman materi oleh siswa. Sehingga Ketika mengerjakan tugas siswa cenderung tidak paham.Selain itu ketertinggalan pemahaman ini berdampak pada catatan materi siswa yang tidak lengkap. Siswa yang pasif akan lebih mudah paham jika penyampaian materi tidak terlalu cepat. Dari perbedaan persepsi siswa terhadap kejelasan penjelasan materi oleh guru maka perlu adanya variasi intonasi dalam menyampaikan materi oleh guru agar dapat merealisasikan perbedaan persepsi siswa terhadap kejelasan dan kecepatan penjelasan guru. Kecepatan penjelasan guru secara langsung juga mempengaruhi penyesuaian siswa dalam mencatat materi pembelajaran[26]. Cara pandang atau persepsi siswa terhadap kejelasan dan kecepatan penyampaian materi oleh guru dapat dihubungkan dengan teori pemrosesan informasi oleh Gagne, yang menyoroti cara siswa menerima, memproses, menyimpan, dan mengingat informasi[27].

Hasil dan Pembahasan

Faktor -Faktor yang mempengaruhi keaktifan Belajar siswa ditinjau berdasar kan persepsi siswa terhadap guru

Pemberian motivasi dan Pendampingan Tugas oleh Guru

Dari hasil wawancara siswa yang aktif, mereka memiliki persepsi bahwa guru selalu memberikan latihan dan tugas untuk mengukur pemahaman materi oleh siswa , selain itu guru juga selalu memberikan umpan balik dengan menghargai setiap jawaban siswa dengan apresiasi berupa nilai, dan hadiah. Hal ini membuat siswa lebih bersemangat dan memiliki motivasi untuk mengejar nilai yang bagus ketika mengerjakan tugas. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi secara signifikan melalui umpan balik berupa hadiah, pujian dan nilai yang memuaskan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran[28].

Sementara siswa yang pasif dalam kegiatan mengerjakan tugas dari guru mengungkapkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab tertinggal, sehingga ketika mengerjakan tugas siswa cenderung mendapatkan nilai yang jelek. Dari pernyataan siswa yang pasif maka perlu adanya umpan balik dari guru berupa pendampingan tugas dan pengulangan materi sehingga mereka dapat menyesuaikan pemahaman materi dengan siswa yang aktif. Dari data penelitian diatas sejalan dengan temuan penelitian lain bahwa pendampingan tugas dan pengulangan materi kepada siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran[29].

Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru

Mayoritas siswa memiliki persepsi bahwa media pembelajaran yang digunakan terkesan membosankan dan terlalu monoton. Sehingga Ketika mengikuti pembelajaran siswa terlihat bosan dan jenuh. Oleh karena itu perlu adanya variasi dan inovasi media pembelajaran untuk mendukung keaktifan belajar siswa[30]. Pemahaman guru terhadap persepsi siswa terkait penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru mengembangkan media pembelajaran yang interaktif. Pernyataan ini merujuk kepada temuan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa persepsi yang positif cenderung mendorong siswa untuk lebih aktif, tertarik, dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, persepsi yang kurang positif dapat menurunkan tingkat antusias belajar karena siswa memandang media yang digunakan kurang relevan atau tidak menarik[31].

Hasil dan Pembahasan

Faktor -Faktor yang mempengaruhi keaktifan Belajar siswa ditinjau berdasar kan persepsi siswa terhadap guru

Pemerataan partisipasi dalam Diskusi kelompok

Berdasarkan hasil wawancara siswa yang terlihat pasif dalam kegiatan diskusi ditanyai tentang respon pasifnya dalam kegiatan diskusi mengungkapkan bahwa respon pasif yang ditunjukan adalah rasa tidak percaya diri siswa menyampikan pendapat dalam kegiatan diskusi, karena didominasi oleh siswa yang pemahaman secara kognitifnya bagus. Permasalahan ini menunjukan bahwa perlu adanya pemerataan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi untuk melatih partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi sehingga tujuan keaktifan belajar siswa dapat terpenuhi secara merata, Karena interaksi yang produktif bergantung pada partisipasi aktif dan merata dari semua anggota kelompok dan pemerataan intraksi dalam kegiatan diskusi juga dapat mencapai kepuasan belajar dari siswa[32]. Dalam hal ini guru diharapkan menjadi fasilitator yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyampikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi sebagai sarana untuk melatih rasa percaya diri siswa dalam menyampikan pendapat dikelas.

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis tentang keaktifan belajar siswa ditinjau dari persepsi siswa terhadap guru bahasa arab maka diperoleh dua Kesimpulan berikut: pertama, Keaktifan belajar siswa MTS Nurul Mi'raj Ndewel Manggarai Barat menunjukkan variasi keaktifan yang berbeda dalam setiap kegiatan belajar, dalam hal ini ada Sebagian siswa yang masih menunjukkan sikap aktif dalam kegiatan belajar dan Sebagian siswa lainya juga masih menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan belajar yang lain. Kedua, dari Kesimpulan pertama yang menunjukkan variasi keaktifan belajar maka ditemukan faktor- faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar bahasa Arab ditinjau dari persepsi siswa terhadap guru bahasa arab. Faktor- faktor tersebut antara lain :1)Cara guru mengelola interaksi pembelajaran,2)Faktor kejelasan dan kecepatan penjelasan guru,3)faktor pemberian dan pendampingan tugas,4)faktor penggunaan media pembelajaran, 5)pemerataan partisipasi dalam diskusi kelompok. Dari hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa guru sudah turut berpartisipasi dalam mendukung keaktifan belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil persepsi siswa yang dikategorikan sebagai siswa aktif misalnya melalui dukungan motivasi belajar, dan stategi mengajar yang baik, Namun perlu adanya evaluasi kembali berdasarkan hasil persepsi dari siswa yang pasif. Dari dua Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya memahami perepsi siswa terhadap guru untuk mengetahui faktor-faktor keaktifan belajar siswa . Guru dapat mengevaluasi keaktifan belajar bahasa arab siswa dengan memahami persepsi siswa terhadap guru. Dari hasil persepsi siswa guru dapat memperbaiki pengelolaan interaksi dan partisipasi dalam pembelajaran,Cara Guru menjelaskan materi,Cara guru memberikan tugas, serta

Referensi

- [1] Hamzah, R. R, B. Mahmud, dan H. Haeruddin, “Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Ma Nuhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Pada Masa Pandemi Covid-19,” J. Naskhi J. Kaji. Pendidik. dan Bhs. Arab, vol. 3, no. 1, hal. 48–56, 2021, doi: 10.47435/naskhi.v3i1.557.
- [2] I. Listiyani dan M. N. Yamin, “Pengaruh Gamifikasi Quizizz Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Muhammadiyah Mlangi Tahun Pelajaran 2022/2023 Ila,” J. Bimbing. dan Konseling, vol. 7, no. 3, hal. 773–786, 2023, doi: 10.31316/gcouns.v7i03.5029.
- [3] M. Azizudin, “Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” 2023. doi: 10.24952/ibtidaiyah.v3i2.10170.
- [4] M. Ikhsan, “Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler bahasa arab dengan keaktifan belajar bahasa arab santri madrasah aliyah pondok pesantren Pembangunan Muhammadiyah Kab. Tana Toraja,” no. 0, hal. 1–23, 2023.
- [5] S. Dewi, “Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Kelas dengan Keaktifan Belajar Siswa SD Negeri 47 Seluma,” 2022.
- [6] Kristanto, S. Santoso, dan E. Ivada, “Pengaruh Persepsi siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru, Kemandirian Belajar, Dan lingkungan Sebaya Terhadap Motivasi Belajar siswa,” J. Pengemb. Pendidik. Akunt. dan Keuang., vol. 2, no. 2, hal. 149–160, 2021.
- [7] H. S. Janu dan S. B. Sartika, “The Relationship Between Student Perceptions of Teacher Performance and Learning Activeness on Cognitive Learning Outcomes of Grade 8 th Secondary School Students [Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar,” hal. 1–8, 2023, doi: DOI:10.21070/ups.2723.
- [8] A. Shaleh, “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis E-Learning Di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi,” AD-DHUHA J. Pendidik. Bhs. Arab dan Budaya Islam, vol. 2, no. 1, hal. 14–24, 2021.
- [9] R. Nurohkqin, “Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Keaktifan belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas x Akuntansi SMKN 1 Pedan Klaten,” 2020.
- [10] D. L. Hamka, M. R, dan E. Mariah, “Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh di Kota Makassar,” Pinisi J. Educ., vol. 1, no. 2, hal. 196–205, 2021.
- [11] S. Nurqaidah dan A. Hendra, “Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa,” Educ. J. Pendidik., vol. 1, no. 1, hal. 158–166, 2022, doi: <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.23>.
- [12] S. Maharani, N. Gistituati, Hadiyanto, dan Ermita, “Persepsi Siswa tentang Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru di SMK Negeri 1 Painan,” J. Educ. Adm. Leadersh., vol. 2, no. 1, hal. 36–40, 2021, doi: <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i1>.
- [13] M. Chasyanah, “” Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesionalitas Guru Dan Keaktifan Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas Vii Di Mts Negeri 3 Sukoharjo,” 2023.
- [14] S. Wulandari, “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sumbul,” 2019.

Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi) 1851.

Referensi

- [15] M. B. U. B. Arifin dan Nurdyansyah, Buku Ajar Metodologi Penelitian. doi: DOI: <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>.
- [16] Ridwan, “Persepsi dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pemalang,” *Bashrah*, vol. 4, no. 1, hal. 1–11, 2024, doi: <https://doi.org/10.58410>.
- [17] H. Amaliyah dan M. B. U. B. Arifin, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah,” *UMSIDA Prepr. Serv.*, hal. 1–8, 2022, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.5777>.
- [18] V. Immanuella, Y. T. P. Rezeki, dan Y. Ani, “Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 4, hal. 1784–1789, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>.
- [19] F. I. Permatasari dan M. C. Asmawan, “Keaktifan, Kemandirian, dan Kerja Kelompok Siswa terhadap Project Based Learning,” *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 13, no. 3, hal. 3251–3260, 2024.
- [20] Rosadi, “Implementasi Metode Diskusi Teman Sejawat untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa,” *Action Res. J. Indones.*, vol. 3, no. 1, hal. 1–9, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/35/30>
- [21] A. Al-Sharman et al., “Exploring the impact of note taking methods on cognitive function among university students,” *BMC Med. Educ.*, vol. 25, no. 1, 2025, doi: 10.1186/s12909-025-07593-x.
- [22] V. M. Ghazelin, A. H. Herlina, dan Y. B. Kriswanto, “IMPROVING STUDENTS’ CONCENTRATION AND LEARNING OUTCOMES THROUGH PROJECT-BASED LEARNING ASSISTED BY GAMES AS THE METHOD,” *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 7, hal. 630–639, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v7i3.9400>.
- [23] Anggraini Maya, S. Mulyani, dan M. Deistamalina, “Meningktakan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Konkret pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahun Sosial,” *J. genta mulia*, vol. 16, no. 1, hal. 141–151, 2025.
- [24] M. Z. Lubis, “Pola Interaksi Guru Yang Baik Dalam Mengajar,” *J. ilmu Tarb. dan Kegur.*, vol. 2, no. 2, hal. 190–196, 2024.
- [25] H. Sun, T. Sun, dan al., “The Influence of Teacher – Student Interaction on the Effects of Online Learning : Based on a Serial Mediating Model,” vol. 13, no. March, 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.779217.
- [26] D. Dezure, M. Kaplan, dan M. A. Deerman, “RESEARCH ON STUDENT NOTETAKING: IMPLICATIONS FOR FACULTY AND GRADUATE STUDENT INSTRUCTORS”.
- [27] Asriani, K. A. Sari, dan I. Walardha, “Persepsi Siswa terhadap Kejelasan Penguatan Materi oleh Guru,” *JUPERAN J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 01, hal. 99–106, 2025.
- [28] M. Singh, P. S. James, H. Paul, dan K. Bolar, “Impact of cognitive-behavioral motivation on student engagement,” *Heliyon*, vol. 8, no. 7, hal. \, 2022, doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e09843.
- [29] N. K. Erawati dan Made Harum Astarini, “Penerapan Scaffolding Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa,” *J. Edukasi Mat. dan Sains*, vol. 13, no. 1, hal. 1–12, 2024.
- [30] I. S. Mubarroq dan M. B. U. Bahak, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Fikri Sidoarjo,” *UMSIDA Prepr. Serv.*, hal. 1–12, 2025, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.7141>.
- [31] J. P. Dakhi dan D. A. Wahyudi, “PENGARUH PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU PADA ANTUSIAS BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR THE INFLUENCE OF STUDENTS’ PERCEPTION OF THE USE OF TEACHER LEARNING MEDIA ON STUDENTS’ LEARNING ENTHUSIASM,” *Jiic J. INTELEK Insa. CENDIKIA*, hal. 1218–1224, 2026, [Daring]. Tersedia pada: <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- [32] S. Strauß dan N. Rummel, “Promoting regulation of equal participation in online collaboration by combining a group awareness tool and adaptive prompts . But does it even matter?,” *Int. J. Comput. Collab. Learn.*, hal. 67–104, 2021, doi: <https://doi.org/10.1007/s11412-021-09340-y>.
- [33] B. N. Bariroh, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Tanjunganom,” 2020.



